

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ananda Puspita Sari

*anandaapuspitasaki501@gmail.com*

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research analyzed and examined the effect of profitability, liquidity, and solvability on the firm value. The profitability was measured by Return On Assets, Current Ratio was measured by liquidity, and solvability was measured by Debt to Equity Ratio. Moreover, the firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. Furthermore, the population was food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, i.e., a sample collection used determined criteria. In line with that, there were food and beverage companies as the sample. Additionally, the data was taken for 4 years (2019-2022), therefore it obtained 216 processed data. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The result showed that both return on assets and current ratio did not affect firm value. On the other hand, debt to equity ratio affected firm value.*

*Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan return on assets, likuiditas diukur menggunakan current ratio, dan solvabilitas diukur menggunakan debt to equity ratio, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan price to book value. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 54 perusahaan sub sektor *food and beverages*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 216 data yang diolah, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pendirian sebuah perusahaan tentu memiliki sejumlah tujuan yang spesifik dan jelas. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, yang mendukung kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk memastikan kesejahteraan pemiliknya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan berpotensi membawa kesuksesan bagi perusahaan.

Nilai perusahaan adalah bagaimana investor memandang perusahaan, sering kali dikaitkan dengan harga saham. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan terkait erat dengan kenaikan harga saham, ketika nilai perusahaan naik, ini menunjukkan kinerja yang sangat baik. Peningkatan nilai perusahaan dapat membantu pemegang saham mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Bagi

investor, peningkatan nilai perusahaan menciptakan pandangan positif, yang mendorong minat mereka untuk berinvestasi dan pada akhirnya menaikkan harga saham.

Salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini dapat dievaluasi melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang cepat, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Khususnya bagi perusahaan di sektor makanan dan minuman, penting untuk mengikuti perkembangan teknologi, termasuk tren toko online yang semakin populer. Dengan meningkatnya kebutuhan akan kepraktisan dan pesatnya perkembangan internet, konsumen kini bisa membeli makanan tanpa harus keluar rumah.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk berkembang dan maju, yang dapat dilihat dari peningkatan laba yang menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu, laba yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi, memberikan dampak positif bagi perusahaan. Profitabilitas sangat penting karena rendahnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kemajuan atau perkembangan. Oleh karena itu, profitabilitas adalah aspek yang krusial bagi kesuksesan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:114), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah melalui Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA adalah rasio yang sering digunakan karena efektif dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan aspek penting yang perlu dianalisis dan dihitung, terutama untuk perusahaan manufaktur, seperti perusahaan makanan dan minuman, yang sering terlibat dalam piutang dan utang dagang. Untuk memastikan kelancaran operasional, perusahaan di sektor ini harus memiliki manajemen internal yang efisien dan efektif. Menurut Weston (2019:129) dalam Kasmir (2019), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, rasio likuiditas berfungsi untuk menilai keamanan bagi kreditor yang memiliki piutang jangka pendek. Likuiditas dapat diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar; semakin tinggi hasilnya, semakin baik posisi likuiditas perusahaan.

Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar Sumarni dan Soeprihanto (2014:331). Jika perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, maka kewajibannya untuk membayar utang juga akan meningkat. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih besar. Solvabilitas dapat dinilai menggunakan rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), yang dihitung berdasarkan perbandingan antara ekuitas dan total utang perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur proporsi modal yang berasal dari utang. Semakin tinggi beban bunga dari pinjaman yang ditanggung perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Pentingnya nilai sebuah perusahaan tidak hanya berdampak pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan dan kekayaan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Indriani (2019:2), nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan hingga sekarang. Price to

Book Value (PBV) dapat digunakan sebagai metode untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor *Food and Beverages* sebagai objek karena saham mereka relatif tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sangat sedikit pelaku usaha yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19. Di Indonesia, pandemi Covid-19 menyebabkan resesi ekonomi yang memaksa banyak usaha untuk menutup operasinya. Namun, perusahaan-perusahaan di sektor *Food and Beverages* mampu bertahan meskipun ada pandemi. Hal ini tercermin dari kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini yang kembali mencatatkan pertumbuhan positif selama periode pandemi Covid-19. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* sebelum dan selama terjadinya Covid-19 ditahun 2019 sampai 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian bertujuan : (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Agency Theory adalah teori yang digunakan sebagai dasar bagi investor atau pemegang saham (pricipal) untuk memberikan wewenang penuh kepada manajemen (agent) dalam mengelola operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Pricipal maupun agen memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan, terkadang terdapat perbedaan pandangan yang dianggap bertentangan antara kedua pihak tersebut. Dengan demikian, agency theory bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan, serta mengevaluasi hasil kerja agar tetap sesuai dengan kontrak yang telah disepakati tanpa menimbulkan konflik antara pihak-pihak terkait.

### **Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

Sinyal ini bisa berupa informasi terkini yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan gambaran mengenai kondisi masa lalu dan proyeksi masa depan. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut bisa berupa berita baik (Good News) atau berita buruk (Bad News) terkait laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada investor, yang merupakan pihak eksternal. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham menurut Andriyani (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham, merupakan indikator dari harga saham yang diperdagangkan di pasar dan mencerminkan peluang investasi yang menguntungkan. Nilai perusahaan juga berhubungan dengan keberhasilan investor dalam menginvestasikan dananya. Jika harga saham di pasar meningkat, investor akan memperoleh keuntungan, yang juga membawa manfaat bagi pemegang saham.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu, menurut Kasmir (2019:196). Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mencapai target perusahaan, yang terlihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba.

### Likuiditas

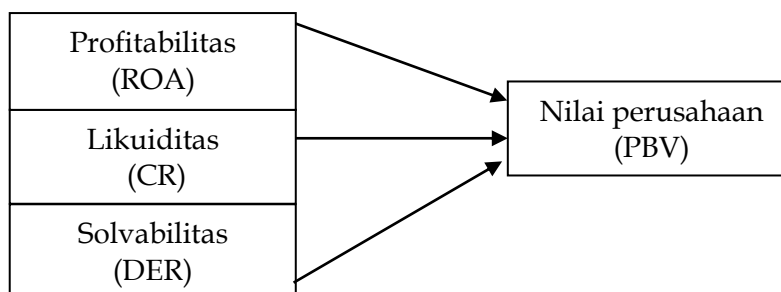
Menurut Fahmi (2020:59), Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas ini memungkinkan pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas juga berfungsi sebagai alat untuk memantau jumlah kas yang tersedia untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. Investor menggunakan likuiditas untuk memantau dan menganalisis dividen tunai, sementara kreditor menggunakannya untuk menilai apakah perusahaan memiliki likuiditas yang memadai.

### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013), solvabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Solvabilitas ini menggambarkan kewajiban perusahaan relatif terhadap asetnya dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi aset. Secara teoritis solvabilitas menunjukkan seberapa besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi mungkin menghadapi resiko kerugian yang lebih besar, tetapi memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah memiliki resiko kerugian yang lebih kecil, terutama selama penurunan ekonomi, tetapi mungkin mengalami hasil pengembalian yang lebih rendah ketika perekonomian sedang baik.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual berfungsi sebagai model yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. maka dari itu dibuatkan rerangka konseptual sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka konseptual dibuat sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya, serta dari total aset dan modal yang dimiliki. Profitabilitas yang baik biasanya memiliki kinerja yang kuat, pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka, berpotensi menaikkan harga

saham perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih tinggi mencerminkan laba yang meningkat bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dividen yang diterima oleh pemegang saham. Dengan demikian hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan. Solvabilitas tinggi cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga memiliki potensi untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Investor sering kali melihat perusahaan yang banyak berutang sebagai peluang untuk memanfaatkan modal dalam ekspansi atau pengembangan. Dengan berkembangnya perusahaan, keuntungan bagi perusahaan dan investor dapat meningkat, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Dengan demikian hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dapat memberikan kesan positif kepada investor dan kreditor. Bagi investor, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik dan cukup dana untuk membayarnya. Likuiditas perusahaan bisa diukur dari aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas, seperti surat berharga, piutang, dan persediaan. Kekurangan atau kelebihan kas dalam perusahaan dapat diatasi jika manajemen dapat mengontrol dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan yang baik. Hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif adalah data yang dapat di nilai dan di ukur dengan menggunakan statistik. Penelitian ini memilih sektor makanan dan minuman sebagai fokusnya karena sektor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki populasi besar saat ini. Sektor ini juga relatif stabil menghadapi krisis di Indonesia. Dengan demikian sektor ini dapat mendukung pengembangan perusahaan dan meningkatkan peluang untuk memperoleh dana dari kegiatan operasional perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sehingga penelitian ini memiliki sebanyak 216 data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverages untuk periode 2019-2022 yang diakses melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian karena

tujuannya adalah untuk memperoleh informasi. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, dari sumber yang berbeda, dan dalam format yang berbeda.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, pengelolaan aset yang efisien dan efektif. Perhitungan profitabilitas (ROA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Likuiditas

Likuiditas (CR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi utangnya tepat waktu. Namun, CR yang terlalu tinggi juga berdampak negatif dengan menyebabkan akumulasi modal berlebih, yang dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan karena perlambatan perputaran persediaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

##### Solvabilitas

Solvabilitas (DER) yaitu untuk menilai sejauh mana aset perusahaan di danai oleh utang atau seberapa besar kontribusi utang terhadap aset perusahaan. Menurut Bahari (2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah contoh dari variabel dependen yang mencerminkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan, dan dapat digunakan sebagai ukuran kepercayaan masyarakat serta investor terhadap perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk menggambarkan nilai buku saham perusahaan dan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang konkret, kemudian menyusun, mengidentifikasi, dan mengolah data tersebut dengan cara yang sederhana untuk memperoleh pemahaman mengenai inti permasalahan. Statistik

deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian data yang telah diteliti dengan data yang berdistribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik dan uji grafik. Residual berdistribusi normal atau signifikansi jika  $> 0,05$  menurut Imam Gozhali (2021). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-sminov yaitu pengujian normalitas yang menggunakan fungsi kumulatif. Jika signifikansi  $> 0,05$  hal ini berarti menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Jika signifikansi  $< 0,05$  hal ini berarti menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel atau diantara semua variabel yang menjelaskan model regresi berganda. Melihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dapat menunjukkan variabel independen mana yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dengan ketentuan jika tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terdapat model kolerasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya hal ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas, jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka hal ini dapat menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas dalam regresi tersebut.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah suatu model dari regresi linier mengkorelasikan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model korelasi terdapat sebuah korelasi model antara kesalahan periode sebelumnya dari model regresi yang digunakan. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Durbin Watson (Durbin Watson Test), yang dimana uji ini pertama kali dikenalkan oleh J.Durbin dan GS.Watson pada tahun 1951. Kriteria dalam pengujian autokorelasi  $DW < -4$  yaitu autokorelasi positif,  $-4 < DW < 4$  yaitu tidak ada autokorelasi,  $DW > 4$  yaitu autokorelasi negatif,  $0 < d < dL$  yaitu autokorelasi positif,  $4 - dL < d < 4$  yaitu autokorelasi negatif,  $2 < d < 4 - dU$  yaitu tidak ada autokorelasi positif dan negatif,  $dL \leq d \leq dU$  yaitu pengujian tidak meyakinkan,  $Du < d < 4-dU$  yaitu tidak terjadi autokorelasi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji serta mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual diantara salah satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Analisis terjadinya heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan berbentuk teratur (menggelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang terkait dengan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Persamaan regresi untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai seberapa baik model penelitian yang telah dikembangkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variabel dependen. koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel model summary pada bagian (R<sup>2</sup>) dan dapat diartikan sebagai berikut. Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati angka 1, hal ini menunjukkan kontribusi dalam variabel independen terhadap variabel dependen yang secara simultan nilainya semakin rendah. Jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati angka 0, hal ini menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan nilainya semakin rendah.

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu dengan cara menguji hipotesis bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Menjelaskan bahwa keputusan dalam uji F didasarkan pada kriteria berikut, Jika F -dihitung < -tabel, akan menghasilkan model regresi yang dinilai tidak fit (Hipotesis ditolak). Jika F-dihitung > F-tabel, akan menghasilkan model regresi yang dinilai fit (Hipotesis diterima). Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan melihat dari signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dan signifikansi.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t**

Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien dan menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan untuk menerima atau menolak hipotesis. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Jika  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Informasi tersebut mencakup nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata. Analisis deskriptif akan menyajikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis deskriptif variabel-variabel tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	216	-.58	4.24	.0648	.32648
CR	216	.0010	46.20	2.2870	3.69302
DER	216	-4.86	92.50	2.0174	7.04154
PBV	216	-.94	73.06	3.2670	7.76292
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data olahanSPSS

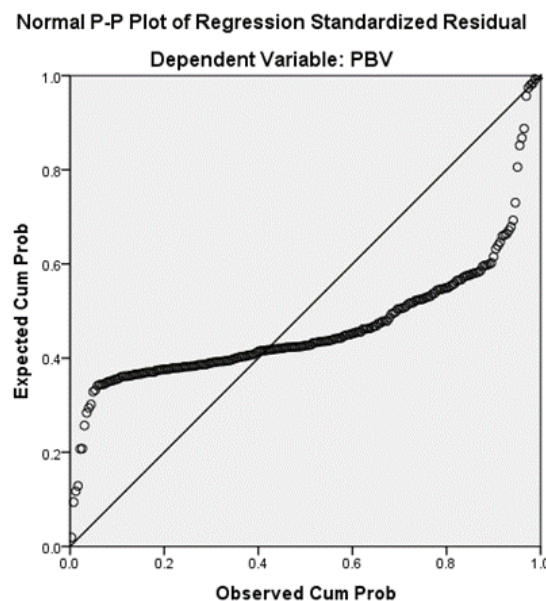
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,58 dan nilai maksimum 4,24, dengan standar deviasi sebesar 0,32648 dan rata-rata 0,0648. Likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum 0,0010 dan nilai maksimum 46,20 , dengan standar deviasi 3,69302 dan rata-rata 2,2870. Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai minimum -4,86 dan nilai maksimum 92,50, dengan standar deviasi 7,04154 dan rata-rata 2,0174. Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,94 dan nilai maksimum 73,06 dengan standar deviasi 7,76292 dan rata-rata 3,2670

**Uji Asumsi Klasik**

Dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik untuk model regresi linier perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk memverifikasi normalitas data: metode pertama menggunakan pendekatan grafis, seperti plot probabilitas. Data dianggap berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik mengelompok di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya; jika tidak, data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebelum transformasi dan penanganan outlier terlihat seperti ini:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal Probability**  
**Sebelum Transformasi Data dan Outlier**

Pada gambar 1 titik-titik pada grafik tidak sejajar dengan garis diagonal, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan grafik sering kali menimbulkan kebingungan karena perbedaan visualisasi yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan nilai yang lebih objektif. Hasil uji statistik menggunakan metode one sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data dan Outlier**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6.82016894
Most Extreme Differences	Absolute	.295
	Positive	.295
	Negative	-.285
Test Statistic		4.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data OlahanSPSS

Pada table 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji one sample Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05. Mengingat data tidak memenuhi kriteria yang diinginkan, peneliti memutuskan untuk melakukan transformasi data dan Outlier.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah kesalahan perancu pada satu periode (t-1) berhubungan dengan kesalahan perancu pada periode lainnya (t). Durbin-Watson (uji DW) membantu menentukan adanya autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai Durbin-Watson kurang dari -2, ini menunjukkan adanya autokorelasi positif. Sebaliknya, jika nilai berada di antara -2 dan +2, tidak terdapat autokorelasi, sedangkan nilai di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.181	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data OlahanSPSS

Pada table Durbin-Watson diketahui bahwa tercatat sebesar 1,181. Hasil ini menunjukkan bahwa angka tersebut berada di antara -2 dan +2 (yaitu  $-2 < 1,181 < +2$ ), yang mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel dalam model regresi, terutama antara variabel independen yang mungkin saling terkait (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan menggunakan faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, maka data dianggap tidak menunjukkan multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari

0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

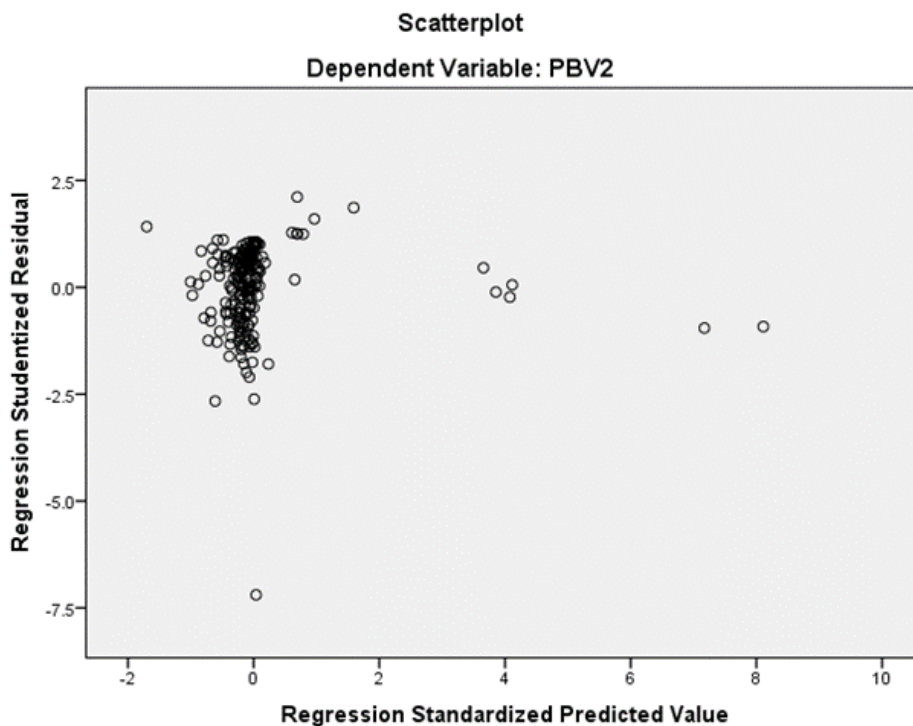
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	.943	1.061	Tidak ada multikolinearitas
CR	.943	1.061	Tidak ada multikolinearitas
DER	1.000	1.000	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data OlahanSPSS

Dari table diatas menunjukkan nilai toleransi untuk keempat variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,943, likuiditas (CR) sebesar 0,943, solvabilitas (DER) sebesar 1,000. Selain itu nilai VIF untuk varabel provitabilitas (ROA) sebesar 1,061, likuiditas (CR) 1,061, solvabilitas (DER) 1,000. Karena semua nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini dan asumsi multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada ketidakrataan variansi antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik dan bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik scatter plot tersebar secara acak diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 2, terlihat bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak menunjukkan pola corong. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, atau dengan kata lain, asumsi mengenai identitas residual telah dipenuhi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik ini berguna untuk mengevaluasi adanya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel, yang diwakili oleh variabel X dan Y. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficient <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.003		24.936	.000
	ROA	.002	.003	.032	.458	.647
	CR	.039	.035	.077	1.099	.273
	DER	.023	.006	.266	3.923	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data olahanSPSS

Berdasarkan hasil dari tabel maka analisis linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0.079 + 0.002 ROA + 0.039 CR + 0.023 DER + e$$

Nilai koefisien regresi profitabilitas 0,002, hasil uji regresi linier sebesar 0,002 menunjukkan adanya hubungan positif dalam persamaan regresi. Nilai koefisien regresi likuiditas 0,039, hasil uji regresi linier sebesar 0,039 menunjukkan adanya hubungan positif dalam persamaan regresi. Nilai koefisien regresi solvabilitas 0,023, hasil uji regresi linier sebesar 0,023 menunjukkan adanya hubungan positif dalam persamaan regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi dalam variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) setelah dilakukan transformasi data dan penanganan outlier

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.277 <sup>a</sup>	.077	.063

Sumber: Data OlahanSPSS

Hasil analisis regresi linier berganda yang tercantum dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,077 atau 7,7%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki pengaruh

yang terbatas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sebagian besar yaitu 92,3% (0,923), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menilai kesesuaian model regresi yang diterapkan dalam penelitian. Kelayakan model ini diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Model dianggap layak jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih dari 0,05, model dianggap tidak layak. Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) setelah dilakukan transformasi dan penghapusan data outlier

Tabel 6  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	5.553	.001 <sup>b</sup>
Residual	.007	201	.000		
Total	.008	204			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,001, yang berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Modal, sebagai variabel independen dalam model regresi ini, tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi (t) lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (t) kurang dari 0,05,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya dampak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial (uji t) setelah melakukan transformasi data dan menghapus outlier:

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.079	.003		24.936	.000
ROA	.002	.003	.032	.458	.647
CR	.039	.035	.077	1.099	.273
DER	.023	.006	.266	3.923	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,647, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai B positif sebesar 0,002. Oleh karena itu,  $H_1$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022,profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. dapat disimpulkan bahwa menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,273, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai B positif sebesar 0,039. Oleh karena itu, H2 ditolak, yang mengindikasikan bahwa pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022, likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. dapat disimpulkan bahwa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai B positif sebesar 0,023. Oleh karena itu, H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022, solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lumentut & Mangantar (2019), yang juga mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Nurmindia et al. (2017) menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan laba perusahaan tidak stabil dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga investor tidak percaya pada prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya tidak meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham. Temuan ini mendukung hasil dari Lumentut & Mangantar (2019).

Profitabilitas perusahaan, berfungsi sebagai indikator mengenai seberapa efisien operasi perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Indikator ini memberikan informasi kepada investor untuk mengevaluasi potensi laba dan kondisi keuangan perusahaan. Ketika profitabilitas dianggap sebagai tanda positif, nilai perusahaan bisa naik karena investor percaya bahwa perusahaan akan memberikan hasil yang menguntungkan si masa depan.

Dengan demikian, teori sinyal yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berlaku dalam hal ini, karena tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menunjukkan sinyal positif, sementara profitabilitas yang rendah tidak selalu merupakan sinyal negatif.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan faktor likuiditas, yang biasanya diukur dengan current ratio perusahaan, dalam keputusan investasi mereka. Likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agen yang mengatakan bahwa likuiditas yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor lebih tertarik pada rasio yang berkaitan dengan jangka panjang yang memberikan gambaran tentang potensi pengembalian investasi. Mereka tidak terlalu mepedulikan ukuran current ratio, karena fokus utama mereka adalah pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai perusahaan lebih didasarkan pada kemampuannya dalam mengelola aset, modal, dan penjualan untuk menghasilkan laba, yang tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu, current ratio tidak memiliki pengaruh

besar terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan hasil studi Silvia (2018) dan Nanda (2016) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Solvabilitas yang dinilai melalui DER menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan ekspansi. Penggunaan utang yang efektif dapat memperbesar kapasitas operasional dan mendukung pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa dampak positif DER terhadap nilai perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan utang yang tepat. Jika utang tidak dikelola dengan baik, utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Dhita dan Imron (2020) serta Bagaskara et al. (2021), yang menunjukkan bahwa DER dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori agensi, yang berpendapat bahwa investor dapat memanfaatkan utang untuk mengelola kewajiban perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya menghasilkan persepsi positif di pasar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan, yang diukur melalui profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Fokus penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan evaluasi data mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia: (1) Analisis variabel menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2022. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal penelitian yang mengasumsikan adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dalam periode tersebut. (2) Analisis variabel menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2022. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal penelitian yang mengasumsikan adanya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dalam periode tersebut. (3) Analisis variabel menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2022. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal penelitian yang mengasumsikan adanya pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dalam periode tersebut.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, agar hasil yang diperoleh dapat lebih di pertanggung jawabkan dan memuaskan: (1) Penelitian ini hanya menganalisis variabel independen, termasuk Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. (2) Sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan batasan yang telah dibahas, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya: (1) Peneliti disarankan untuk memperluas jumlah variabel independen yang dianalisis, agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor relevan lainnya. (2) Peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mencakup sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperbarui periode studi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dengan kondisi terkini dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman topik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(2)
- Akyunina, K. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*. Akutansi, 53(9).
- Bahari, V. D. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Consumer Goods. Tesis. Program S1 manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (PERBANAS) Surabaya
- Dewi, Silvia Yunita. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Dita dan Imron. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Elviana, D. dan HR, Imron. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *dhitaelviana89@gmail.com*. dan *Imron\_hr@stei.ac.id*. 04 November 2023 (15:54).
- Ghozali. I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jonnardi dan Agatha. S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegar*. 2(912-919)
- Indahsari, P. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Riset Akutansi* 10(5):1-25
- Kansil, L., A. P. V., Rate, dan J., E., Tulung. 2021. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 21(9) : 232-241
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan 12th ed. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, T., I, Yusuf. Dan Heliani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Proaksi*. 3(2):25-34
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.
- Putra Setyawan, Nanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Tahun 2011-2015. Skripsi.
- Marridhani, A.R. dan L. Amanah. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ilmu Riset Akutansi* 9(7):1-17

- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 4(1), 542-549.
- Sianturi, M.W.W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *eJurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(2)
- Sumarni, M., dan, J. Soeprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan). 6th ed. Liberty. Yogyakarta.
- Susanto, A.T. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(1-5)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahasumiah, R. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap nilai perusahaan. *Jurnal MBIA* 17(2) : 1-10.
- Tampubolon, G. dan H, Banjarnahor. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*. 5(3) : 84-100
- Wukandari, A. dan D, Widyawati. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 8(1) : 1-22
- Yusuf, M. M. dan T. Afkar. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pelayaran Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. *Journal of Sustainability Business Research* 3(1) : 122-133